

Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Kemudahan Sistem QRIS Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Madiun

Lathifah Hasna Eka Haryatiana^{1*}, Lidia Kusherawati²

¹Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Madiun

*Email: lathifahhasna23@gmail.com

² Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Madiun

Email: lidiakusherawati123@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine how MSMEs in Madiun City's income is impacted by digital financial literacy and how easy the QRIS system is to use. Quick, easy, and secure online payment systems like QRIS have been increasingly popular among micro, small, and medium enterprise (MSME) participants as a result of advancements in financial technology. The capacity of business actors to comprehend and manage digital financial services, however, substantially affects the degree of adoption of this technology. The research team used a quantitative approach by surveying 99 QRIS-using MSME actors in the trade sector. Several linear regression, reliability and validity tests, and the coefficient of determination were used to analyse the data. Positive but statistically insignificant effects of digital financial literacy on MSME income were found. The QRIS system's user-friendliness has a similar positive but negligible impact. At the same time, neither variable alone can account for more than 1.11–3.1 percent of the variance in MSME income; the remaining portion is affected by factors that are not covered in this research. Results like these show that factors like product quality, marketing tactics, and consumer behaviour have a larger impact on micro, small, and medium enterprise (MSME) income growth than factors like financial literacy and the convenience of digital payment systems.

Kata kunci: Digital financial literacy; QRIS; MSME income; digital payment systems.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana pendapatan UMKM di Kota Madiun terdampak oleh literasi keuangan digital dan seberapa mudah penggunaan sistem QRIS. Sistem pembayaran online yang cepat, mudah, dan aman seperti QRIS semakin populer di kalangan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) seiring dengan kemajuan teknologi keuangan. Namun kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan mengelola layanan keuangan digital sangat mempengaruhi tingkat adopsi teknologi ini. Tim peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mensurvei 99 pelaku UMKM pengguna QRIS di sektor perdagangan. Beberapa uji regresi linier, uji reliabilitas dan validitas, serta koefisien determinasi digunakan untuk menganalisis data. Ditemukan adanya dampak positif namun tidak signifikan secara statistik dari literasi keuangan digital terhadap pendapatan UMKM. Kemudahan penggunaan sistem QRIS juga memiliki dampak positif yang serupa, namun dampaknya dapat diabaikan. Pada saat yang sama, tidak ada satu pun variabel yang dapat menyebabkan lebih dari 1,11–3,1 persen keragaman pendapatan UMKM; sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Hasil seperti ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kualitas produk, taktik pemasaran, dan perilaku konsumen memiliki dampak yang lebih besar terhadap pertumbuhan pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dibandingkan faktor-faktor seperti literasi keuangan dan kenyamanan sistem pembayaran digital.

Kata kunci: Literasi keuangan digital; QRIS; Pendapatan UMKM; Sistem pembayaran digital

Pendahuluan

Bahkan bagi UMKM, sistem keuangan di seluruh dunia telah berubah secara radikal akibat kebangkitan teknologi digital. Salah satu inovasi yang didorong oleh digitalisasi untuk diadopsi oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah sistem pembayaran digital. Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah inovasi yang banyak digunakan di Indonesia yang bertujuan untuk mengintegrasikan berbagai metode pembayaran kode QR. Dengan kemudahan dan kecepatan yang ditawarkannya, QRIS berpotensi membantu transaksi menjadi lebih efisien, mempercepat perputaran uang, serta memperluas jangkauan pasar bagi UMKM. Meski begitu, pemanfaatan teknologi ini sangat bergantung pada tingkat literasi keuangan digital para pengusaha UMKM, karena kemampuan mereka dalam memahami dan mengelola layanan keuangan berbasis teknologi sangat menentukan seberapa optimal penggunaan teknologi tersebut.

Sektor pariwisata dipandang sebagai salah satu pilar pembangunan ekonomi daerah karena kemampuannya menghasilkan multiplikator ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, penyerapan produksi lokal, dan peningkatan pendapatan masyarakat kecil. UMKM sebagai pelaku ekonomi lokal sering menjadi penerima manfaat langsung dari aktivitas wisata — melalui penjualan produk kerajinan, kuliner, akomodasi, transportasi lokal, *souvenir*, serta jasa pendukung lainnya.

Wisatawan berbondong-bondong datang ke Kota Madiun untuk melihat replika landmark terkenal, seperti Ka'bah, Menara Eiffel, Patung Merlion, dan masih banyak lagi. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat memanfaatkan tren industri pariwisata ini dengan mendirikan toko di tempat-tempat wisata populer. Dalam hal penciptaan lapangan kerja lokal dan pertumbuhan ekonomi, UMKM memainkan peran penting sebagai komponen dasar perekonomian daerah.

Tujuannya agar sistem pembayaran digital seperti QRIS dapat meningkatkan efisiensi operasional UMKM, sehingga dapat menghasilkan lebih banyak pendapatan. Ketersediaan sistem dan sejauh mana UMKM memahami dan memanfaatkannya dengan baik sangat penting bagi keberhasilan teknologi ini. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk memperjelas fungsi literasi keuangan digital dan kegunaan sistem QRIS dalam meningkatkan kinerja perekonomian UMKM di Kota Madiun dengan mengetahui pengaruhnya terhadap pendapatan UMKM.

LANDASAN TEORI

Sektor strategis perekonomian Indonesia yang menyerap tenaga kerja dan memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB adalah UMKM atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Tujuan UMKM adalah untuk memperluas dan mengembangkan perusahaannya sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 [1] sehingga negara dapat membangun demokrasi ekonomi yang adil dan inklusif. Mengingat kondisi saat ini, mayoritas UMKM masih menggunakan uang tunai sebagai metode pembayaran. Alasannya adalah para pemilik UMKM kurang paham teknologi. Metode pembayaran digital semakin populer, khususnya di kalangan generasi muda. Menurut Aulia dan Siska [2], kemajuan teknologi di masa modern telah mengubah cara konsumen berbelanja. Peralihan dari penggunaan uang tunai ke sistem pembayaran digital melalui berbagai aplikasi adalah contoh lain dari perubahan ini.

Seseorang dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan uang melalui peningkatan literasi keuangan mereka. Melek alat digital memungkinkan

seseorang memiliki akses terhadap literasi keuangan kapan saja dan dari lokasi mana saja. Keakraban terhadap pembayaran digital dapat dicapai dengan meningkatkan literasi keuangan digital UMKM. Hal ini juga mempengaruhi cara usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menangani keuangan mereka. Rumbianingrum dan Wijayanka [3] menyatakan bahwa pengelolaan keuangan UMKM sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan. Pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat dipengaruhi oleh pengelolaan fiskal yang baik. Balqis, Safitri, dan Hariyanto [4] menemukan bahwa kemudahan penggunaan sistem QRIS dan literasi keuangan berdampak signifikan terhadap pendapatan UMKM. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat meningkatkan pendapatannya dengan meningkatkan literasi keuangannya.

Dengan pembayaran digital, tidak ada lagi batasan kapan dan di mana Anda dapat menyelesaikan transaksi. Menurut Fatmawati dan Yuliana [5], kemudahan bertransaksi non tunai menjadi faktor utama meningkatnya popularitas mereka. Hal ini pada gilirannya berpotensi menurunkan biaya transaksi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) telah digunakan oleh Bank Indonesia sebagai standar pembayaran digital nasional sejak tahun 2019. Ini mengintegrasikan beberapa jenis kode QR ke dalam satu sistem. Bank Indonesia menciptakan standar kode QR yang dikenal sebagai QRIS untuk memungkinkan pembayaran digital melalui aplikasi e-money, dompet digital, dan mobile banking berbasis server (Kurniawati et al., 2016). Standar-standar ini diterapkan untuk menjadikan transaksi digital lebih praktis, cepat, dan aman.

Penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran telah meluas di berbagai sektor di Indonesia, dengan UMKM menjadi salah satu pengguna terbesar. Berdasarkan informasi dari artikel yang ditulis oleh Purnomo [1], Gubernur Bank Indonesia, Perry Warjiyo, menyatakan bahwa sebanyak 39,3 juta pelaku UMKM di Indonesia telah mengadopsi sistem pembayaran digital QRIS. Angka tersebut mencakup lebih dari setengah dari total pengguna QRIS di seluruh negeri yang mencapai 57 juta. Artinya, sebagian besar UMKM di Indonesia memanfaatkan QRIS sebagai sarana pembayaran dalam aktivitas usahanya.

Penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital dianggap memberikan kemudahan oleh beberapa kalangan khususnya generasi muda. Hal tersebut yang membuat UMKM mulai tertarik dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayarannya. Menurut Rahmawati dan Arfiansyah [2] kemudahan penggunaan QRIS menjadi salah satu faktor penting yang mendorong masyarakat, khususnya pelaku UMKM, untuk mengadopsi sistem pembayaran digital. Namun, dengan adanya QRIS pengelolaan keuangan di UMKM apakah menjadi lebih mudah atau sulit. Realitas yang terjadi saat ini adalah sebagian besar UMKM masih menerapkan sistem pengelolaan keuangan manual, yang berimplikasi pada tingginya risiko kesalahan pencatatan serta rendahnya efektivitas dalam perencanaan dan pengendalian usaha. Pengelolaan keuangan yang buruk dapat mempengaruhi pendapatan pada UMKM.

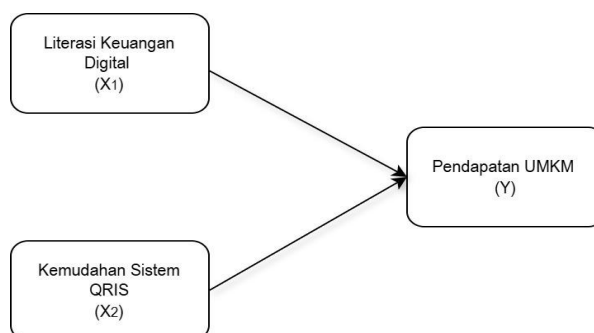
Penelitian ini difokuskan untuk meneliti apakah literasi keuangan digital dan kemudahan sistem QRIS dapat mempengaruhi pendapatan pada UMKM, khususnya di Kota Madiun. Kota Madiun sebagai salah satu daerah penopang ekonomi di Jawa Timur mencatat pertumbuhan ekonomi positif sebesar 5,87 persen pada triwulan I tahun 2025 yang sebagian besar didukung oleh sektor UMKM yang aktif dan terus berkembang [3]. Menurut data dari Pemerintah Kota Madiun pada laporan Jumlah UMKM Per Sektor/Lapangan Usaha [4] terdapat 24.020 UMKM dari berbagai sektor.

Tabel.1 Jumlah UMKM Per Sektor/Lapangan Usaha

Elemen Data	2024	satuan
UMKM per Sektor/Lapangan Usaha		
Pertanian	1.555	unit usaha
Pertambangan dan Penggalian	26	unit usaha
Industri Pengolahan	1.425	unit usaha
Listrik, Gas dan Air	0	unit usaha
Konstruksi	42	unit usaha
Perdagangan, Hotel dan Restoran	14.738	unit usaha
Transportasi	2.111	unit usaha
Keuangan	98	unit usaha
Jasa-Jasa	4.025	unit usaha
Total	24.020	unit usaha

Sumber: Olahan data (2025);data.madiunkota.go.id

Dari banyaknya UMKM tersebut peneliti akan menyaring sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu khususnya unit usaha sektor perdagangan dan merupakan pengguna QRIS.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Sumber : Olahan data (2025)

HIPOTESIS

Literasi Keuangan Digital dan Pendapatan UMKM

Melek finansial adalah langkah awal yang bagus untuk menguasai seni pengelolaan uang. Seseorang yang melek finansial mampu memanfaatkan produk dan layanan keuangan secara maksimal dengan memiliki pemahaman menyeluruh tentang fitur, manfaat, risiko, hak, dan tanggung jawabnya [4]. Penjualan barang dan jasa yang diberikan oleh UMKM menghasilkan pendapatan. Literasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan UMKM, menurut penelitian yang dilakukan oleh Balqis, Safitri, dan Hariyanto [4]. Pengelolaan pendapatan, pengambilan keputusan, dan pemanfaatan layanan keuangan digital yang lebih baik untuk mendukung bisnis dikaitkan dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi di kalangan pelaku UMKM.

H₁ : Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Kemudahan Sistem QRIS dan Pendapatan UMKM

Dengan adanya QRIS memberikan cara baru bagi UMKM dalam inovasi pembayaran secara digital. Menurut Balqis dkk., [5] kemudahan sistem QRIS (yang mencakup

efisiensi, kecepatan, dan keamanan transaksi) juga terbukti meningkatkan aktivitas ekonomi dan volume transaksi pada UMKM, yang pada akhirnya menaikkan pendapatan mereka. Hal tersebut berarti sistem QRIS dapat diterima dan diterapkan oleh UMKM dalam pembayaran mereka. QRIS menawarkan berbagai manfaat bagi pelaku UMKM, seperti mempermudah penerimaan pembayaran secara elektronik, mengurangi biaya operasional, serta meningkatkan keamanan dalam setiap transaksi [6]. Setelah penggunaan QRIS diimplementasikan, pendapatan UMKM juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alifia dkk., [7] Peningkatan jumlah pengguna QRIS serta volume dan nilai transaksi per merchant berdampak positif terhadap pertumbuhan pendapatan UMKM, berdasarkan analisis komprehensif.

H₂ : Kemudahan sistem QRIS berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM.

METODOLOGI

Untuk mengukur dampak literasi keuangan terhadap pertumbuhan pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Madiun, penelitian ini akan menggunakan metodologi survei kuesioner. Informasi ini berasal dari sumber utama, khususnya Google Formulir, yang dikirimkan kepada peserta yang memenuhi syarat. Sebanyak 14.738 usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dari industri ritel, perhotelan, dan jasa makanan menjadi populasi sampel [10]. Dengan menggunakan margin of error sebesar 10%, penulis menghitung jumlah sampel sebanyak 99 partisipan dengan menggunakan rumus Slovin, yang kemudian digunakan untuk teknik *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan adalah pedagang UMKM yang telah terdaftar di Dinas Tenaga Kerja Kota Madiun, UMKM sektor perdagangan, menggunakan QRIS, dan memiliki pengetahuan tentang layanan *e-commerce*. Pengolahan data menggunakan SPSS dilakukan dengan melakukan Uji Instrumen, Analisis Statistik (Analisis Regresi Linier Berganda, Analisis Koefisien Determinasi).

Tabel 2 Variabel, definisi operasional, pengukuran, dan referensi

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Referensi
Literasi Keuangan Digital (X1)	Literasi keuangan digital adalah kemampuan pelaku UMKM dalam memahami, mengelola, dan memanfaatkan teknologi digital untuk kegiatan keuangan seperti transaksi, pencatatan, dan perencanaan keuangan secara efektif dan aman.	2 Indikator: 1. Pemahaman tentang keuangan 2. Manajemen keuangan	Balqis, Safitri, & Hariyanto (2024)
Kemudahan Sistem Qris (X2)	Kemudahan sistem QRIS adalah persepsi pelaku UMKM terhadap kemudahan penggunaan sistem pembayaran digital QRIS dalam menjalankan transaksi usaha secara cepat, efisien, dan aman.	3 Indikator: 1. Kecepatan proses transaksi 2. Keamanan dan Kenadalan sistem 3. Kemudahan dalam layanan Qris	Alifia, Permana, & Harnovinsah (2023)
Pendapatan UMKM (Y)	Pendapatan UMKM adalah total hasil ekonomi yang diperoleh pelaku UMKM dari aktivitas penjualan barang atau jasa dalam periode tertentu setelah mengadopsi sistem pembayaran digital seperti QRIS.	3 Indikator: 1. Peningkatan pendapatan 2. Kestabilan pendapatan usaha 3. Diversifikasi sumber pendapatan	Balqis, Safitri, & Hariyanto (2024)

Sumber : Olahan data (2025) kutipan dalam Balqis, Safitri dan Hariyanto[5];Alifia, Permana dan Harnoviansah [6]

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Uji validitas penggunaan kuesioner dapat memperkirakan terdapat informasi yang diperoleh valid atau tidak valid. Apabila hasil nilai r hitung $>$ r tabel pada uji validitas melebihi batas yang ditentukan yaitu 0,10 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa item-item pernyataan pada kuesioner tersebut valid. Nilai r tabel dengan tingkat signifikansi=5% dan $n-2=99-2=97$ adalah 0,197.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Count	Deskripsi
Literasi Keuangan	X1.1	0,617**	Valid
	X1.2	0,539**	
	X1.3	0,826**	
	X1.4	0,606**	
	X1.5	0,713**	
	X1.6	0,797**	
Kemudahan Sistem Qris	X2.1	0,510**	Valid
	X2.2	0,465**	
	X2.3	0,604**	
	X2.4	0,528**	
	X2.5	0,562**	
	X2.6	0,558**	
	X2.7	0,682**	
	X2.8	0,705**	
	X2.9	0,565**	
Pendapatan UMKM	Y.1	0,831**	Valid
	Y.2	0,818**	
	Y.3	0,900**	
	Y.4	0,818**	
	Y.5	0,865**	
	Y.6	0,824**	
	Y.7	0,876**	
	Y.8	0,855**	
	Y.9	0,905**	

Sumber: Olahan data (2025)

Hasil dari tabel 3 telah menjelaskan bahwa hasil indikator menunjukkan hasil yang valid dengan r hitung $>$ r tabel sebesar 0,197. Maka semua indikator telah dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Mencari tahu seberapa konsisten hasil dari kuesioner ketika diberikan beberapa kali adalah inti dari pengujian reliabilitas. Reliabilitas instrumen dinyatakan dengan tes ini apabila *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6.

Tabel. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	N Item	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Perbandingan	Deskripsi
Literasi Keuangan	6	0,778	0,60	Reliabel
Kemudahan Sistem QRIS	9	0,749	0,60	Reliabel
Pendapatan UMKM	9	0,953	0,60	Dapat diandalkan

Sumber: Olahan data (2025)

Literasi keuangan, kemudahan sistem QRIS, dan pendapatan UMKM ditetapkan reliabel berdasarkan hasil uji reliabilitas Tabel 4 yang didasarkan pada nilai *Cronbach's*

$\alpha > 0,6$. Artinya variabel-variabel tersebut dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut sebagai koefisien reliabilitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel. 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

	B	Std. Error	Beta	t	Sig
(Constant)	16,948	7,387		2,294	0,024
Literasi Keuangan	0,163	0,171	0,126	0,953	0,343
Kemudahan Sistem QRIS	0,223	0,129	0,229	1,732	0,086

Variabel Dependen: Pendapatan UMKM

Sumber: Olahan data (2025)

Persamaan regresi linear berganda berdasarkan Tabel 5 diketahui sebagai berikut:

$$Y = 16,948 + 0,163 X_1 + 0,233 X_2$$

Analisis regresi linier menghasilkan konstanta regresi (a) sebesar 16,984 yang berarti proyeksi peningkatan pendapatan UMKM di Kota Madiun sebesar 16,984 bila variabel literasi keuangan dan kemudahan sistem QRIS ditetapkan nol. Peningkatan literasi keuangan sebesar satu satuan akan menyebabkan peningkatan pendapatan bagi UMKM di Kota Madiun sebesar 0,163 satuan, sesuai dengan koefisien regresi variabel literasi keuangan (b1). Sedangkan variabel kemudahan sistem QRIS (b2) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,223 yang berarti akan terjadi peningkatan pendapatan UMKM di Kota Madiun sebesar 0,223 persen setiap kenaikan kemudahan sistem QRIS sebesar satu satuan.

Tabel. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,176 ^a	0,031	0,011	6,887

a Predictors: (Constant), KEMUDAHAN SISTEM QRIS, LITERASI KEUANGAN DIGITAL

Sumber: Olahan data (2025)

R^2 sebesar 0,011 ditampilkan pada Tabel 6 di atas. Angka tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kemudahan penggunaan sistem QRIS menyumbang 1,11 persen terhadap keragaman pendapatan UMKM di Kota Madiun, sedangkan faktor-faktor lain di luar kajian penelitian ini menjadi faktor penentu lainnya.

Pengaruh Literasi Keuangan Digital Terhadap Pendapatan UMKM

Pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tidak terpengaruh oleh variabel literasi keuangan digital. Orang yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan pribadi lebih mungkin berhasil dalam bidang ini, menurut penelitian yang dilakukan oleh Balqis dkk.,[5] Selain itu, menurut penelitian dari Bidasari dkk.,[8] pelaku usaha memiliki pemahaman yang baik terhadap teknologi digital dan menggunakannya dalam operasional sehari-hari. Hal ini khususnya terjadi ketika mereka ingin memperkuat upaya komersial yang menguntungkan perusahaan mereka, seperti periklanan dan promosi melalui media digital. Meski pendapatan pelaku UMKM bisa meningkat seiring dengan semakin baiknya literasi keuangan digital, namun secara statistik dampaknya tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap konsep keuangan saja tidak cukup untuk meningkatkan pendapatan UMKM di Kota Madiun saja.

Pengaruh Kemudahan Sistem QRIS Terhadap Pendapatan UMKM

Penelitian yang dilakukan oleh Balqis dkk., [5] menjelaskan bagaimana QRIS dapat membantu merchant dalam meningkatkan pendapatannya, dan tidak menemukan hubungan berbanding terbalik dengan variabel kenyamanan QRIS. Penelitian dari Buluati dkk., [9] menemukan bahwa ketika aplikasi QRIS mudah digunakan, semakin banyak orang yang tertarik menggunakannya untuk berbagai hal, terutama untuk memudahkan pembayaran bagi pembeli UMKM. Meskipun terdapat beberapa bukti bahwa kemudahan QRIS dapat meningkatkan pendapatan UMKM, data tersebut tidak cukup untuk menarik kesimpulan yang pasti. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya transaksi digital atau karena klien tidak menggunakan QRIS secara konsisten. Di sisi lain, pengguna QRIS juga merasakan kemudahan penggunaan, khususnya transaksi yang lebih cepat dan praktis, menurut penelitian Erwinsyah dkk., [10] Dapat disimpulkan bahwa QRIS ramah pengguna dan tidak berdampak terhadap pendapatan yang dihasilkan UMKM di Kota Madiun.

Kesimpulan dan Saran

Di Kota Madiun, pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tidak terpengaruh oleh literasi keuangan digital dan kemudahan penggunaan sistem QRIS. Meskipun hasil tersebut menunjukkan bahwa UMKM dengan tingkat literasi keuangan digital yang lebih tinggi mampu mengelola keuangannya dengan lebih baik, namun hal tersebut tidak membuktikan bahwa kemampuan tersebut meningkatkan pendapatan perusahaan secara signifikan. Begitu pula dengan pendapatan UMKM yang tidak banyak terpengaruh oleh kemudahan sistem QRIS yang memberikan kecepatan, efisiensi, dan kenyamanan bertransaksi. Pasalnya, sistem pembayaran digital masih belum banyak digunakan oleh UMKM di Kota Madiun, dan penggunaan QRIS oleh pelanggan masih rendah. Peningkatan pendapatan UMKM sebagian besar dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model penelitian ini, karena kedua variabel tersebut hanya menjelaskan sekitar 1,11% hingga 3,1% variasinya.

Dari hasil tersebut, implikasi yang dapat ditarik adalah bahwa upaya peningkatan pendapatan UMKM tidak cukup hanya dilakukan melalui peningkatan literasi keuangan digital atau penyediaan fasilitas kemudahan dalam penggunaan QRIS. Pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan penyedia layanan digital perlu memperkuat program edukasi dan pendampingan secara lebih mendalam agar pelaku UMKM tidak hanya memahami aspek teknis penggunaan QRIS, tetapi juga mampu memanfaatkannya sebagai strategi bisnis yang terintegrasi, misalnya untuk pencatatan transaksi, promosi digital, dan manajemen arus kas. Selain itu, perlu dilakukan sosialisasi yang lebih luas kepada konsumen agar penggunaan QRIS meningkat sehingga dapat memberikan dampak ekonomi langsung bagi UMKM. Pelaku UMKM juga perlu meningkatkan aspek lain yang terbukti lebih memengaruhi pendapatan, seperti kualitas produk, strategi pemasaran, inovasi layanan, serta perluasan jaringan pelanggan. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital dapat optimal dan benar-benar mendorong peningkatan pendapatan UMKM secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan syukur yang sebesar-besarnya kepada Tuhan yang telah memungkinkan mereka untuk menyelesaikan penulisan artikel berjudul “Pengaruh

Literasi Keuangan Digital dan Kemudahan Sistem QRIS terhadap Pendapatan UMKM di Kota Madiun.” Penulis juga menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Madiun yang telah bersedia menjadi peserta survei. Selain itu, dia ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang membantu, menasihati, atau mendukungnya saat dia menulis, termasuk dosen, rekan kerja, dan siapa saja yang terlibat.

Penulis mengharapkan artikel ini bisa memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi keuangan digital serta penggunaan QRIS di kalangan UMKM. Masukan dan saran yang membangun sangat penulis nantikan agar karya ilmiah ini bisa terus diperbaiki dan dikembangkan ke depannya.

Referensi

- [1] H. Purnomo, “UMKM RI Makin Canggih, 39 Juta Sudah Pakai QRIS,” *detikFinance*, hlm. 1, 7 Agustus 2025.
- [2] S. Rahmawati dan M. A. Arfiansyah, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan QRIS Pada UMKM Kota Surakarta,” *MBIA*, vol. 22, no. 3, hlm. 435–449, Jan 2024, doi: 10.33557/mbia.v22i3.2663.
- [3] A. Abdul dan A. Wibowo, “Badan Pusat Statistik Kota Madiun Bps-Statistics Madiun Municipality Kota Madiun Dalam Angka Madiun Municipality in Figures.” BPS Kota Madiun, 28 Februari 2025. Diakses: 3 Oktober 2025. [Daring]. Tersedia pada:
<https://madiunkota.bps.go.id/id/publication/2025/02/28/be5b63a7ff2eb967c0e7d7ad/kota-madiun-dalam-angka-2025.html>
- [4] “Jumlah UMKM Per Sektor/Lapangan Usaha.” Portal Data Kota Madiun, data.madiunkota.go.id, 22 Januari 2025. Diakses: 8 Oktober 2025. [Daring]. Tersedia pada: <https://data.madiunkota.go.id/id/dataset/9683c30a-3386-4494-aa6a-3d60b4c5c74b/resource/97e22a43-d788-4ce3-81f2-0879454d559f/download/jumlah-umkm-per-sektor-atau-lapangan-usaha-2024.xlsx>
- [5] I. Z. Balqis, H. Safitri, dan D. Hariyanto, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Sistem QRIS Terhadap Pendapatan UMKM di Pontianak,” *RABIN*, vol. 8, no. 3, hlm. 342–353, Nov 2024, doi: 10.18196/rabin.v8i3.22615.
- [6] N. Alifia, E. Permana, dan H. Harnovinsah, “Analisis Penggunaan Qris Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM,” *e-mabis: j.econ.manaj.bus*, vol. 25, no. 1, hlm. 61–68, Apr 2024, doi: 10.29103/e-mabis.v25i1.1273.
- [7] N. Alifia, E. Permana, dan H. Harnovinsah, “Analisis Penggunaan Qris Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM,” *e-mabis: j.econ.manaj.bus*, vol. 25, no. 1, hlm. 61–68, Apr 2024, doi: 10.29103/e-mabis.v25i1.1273.
- [8] B. Bidasari, S. Sahrir, G. Goso, dan R. S. Hamid, “Peran Literasi Keuangan dan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kinerja UMKM,” *Owner*, vol. 7, no. 2, hlm. 1635–1645, Apr 2023, doi: 10.33395/owner.v7i2.1404.
- [9] R. Buluati, D. R. Karundeng, dan Moh. A. Suyanto, “Pengaruh Kemudahan, Keamanan Dan Kepercayaan Bertransaksi Terhadap Minat Menggunakan QRIS (Quick Response Indonesian Standard) Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Boalemo,” *Wahana*, vol. 75, no. 2, hlm. 33–47, Des 2023, doi: 10.36456/wahana.v75i2.7378.

- [10] E. Erwinsyah, K. E. Ningsih, S. S, dan K. Anjelita, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Kegunaan Terhadap Niat Untuk Menggunakan Dan Penggunaan Aktual Teknologi Pembayaran Digital QRIS," *JEMI*, vol. 23, no. 1, hlm. 22–36, Jun 2023, doi: 10.53640/jemi.v23i1.1337.